

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya BNNK Balangan

Sebelum diresmikan menjadi BNNK Balangan tempat ini disebut dengan BNK (Badan Narkotika Kabupaten) Balangan. Yang kemudian pada 04 April 2012, BNK resmi menjadi sebuah instansi yang bernama BNNK Balangan.

2. Letak Geografis BNNK Balangan

BNNK Balangan beralamat di Jln. Jendral A. Yani KM. 4,5 Kelurahan Batu Piring Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan. Kondisi sekitar dari BNNK Balangan dikelilingi oleh berbagai kantor dinas lainnya seperti Dinas Perikanan, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas BKKBn yang berada di sebelah kanan kantor BNNK Balangan. Dan disebelah kiri adalah Dinas Olahraga dan Pemuda.

3. Kondisi Kantor BNNK Balangan

Kantor BNNK Balangan merupakan kantor bertingkat dua dan memiliki fasilitas yang baik, bersih, dan kokoh untuk menunjang proses kegiatan yang berlangsung di kantor BNNK Balangan. Beberapa diantaranya:

LANTAI	FASILITAS
Lantai 1	<i>Lobby</i>
	Ruang tunggu tamu
	Meja administrasi
	Toilet tamu
	Kantin kantor
	Klinik kantor
	Dapur kantor
	Aula kantor
	Ruang kerja bidang rehabilitas
	Halaman luas
	Parkiran
	Bus mini
	Pos satpam
	Taman
Lantai 2	Ruang kepala BNNK
	Ruang Bidang KASUBBAG UMUM
	Ruang P2M
	Perpustakaan
	Musholla
	Toilet Karyawan

Tabel 4. 1 Fasilitas Kantor BBNK Balangan

Selain itu, BNNK Balangan juga memiliki 4 bidang yang masing-masing memiliki tanggungjawab dalam menjalankan tugas, diantaranya:

1. Bidang Umum

Bidang umum ini bertugas dalam mengelola kepegawaian, kesekretariatan, dan pembendaharaan kantor BNNK Balangan.

2. Bidang Pengelolaan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M)

Bidang ini bertugas dalam melakukan berbagai penyuluhan terhadap masyarakat. Seperti mengadakan kegiatan workshop oleh pihak BNNK Balangan.

3. Bidang Pemberantasan

Bidang ini memiliki tugas dalam hal menindak dan menyelidiki kasus narkoba yang terjadi di wilayah kabupaten Balangan.

4. Bidang Rehabilitasi

Bidang rehabilitasi mengemban tugas yang merujuk pada proses pemulihan terhadap pecandu narkoba.

4. Visi, Misi, dan Tujuan BNNK Balangan

Setiap organisasi tentunya memiliki visi, misi, dan tujuan. Sehingga hal itu juga berlaku bagi BNNK Balangan. Adapun visi, misi, dan tujuan BNNK Balangan:

Visi:

“Mewujudkan masyarakat kabupaten Balangan yang terlindungi dan terselamatkan dari kejahatan narkoba dalam rangka menuju Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong raoyong.”

Misi:

1. Memberantas peredaran gelap dan pencegahan penyalahgunaan narkoba secara professional.
2. Meningkatkan kemampuan lembaga rehabilitasi dan pemberdayaan ketahanan masyarakat terhadap kejahatan narkoba.
3. Mengembangkan dan memperkuat kapasitas kelembagaan.

Tujuan:

“Melindungi dan menyelamatkan masyarakat kabupaten Balangan dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba serta mewujudkan transformasi layanan public yang berkualitas.”

5. Struktur Kepengurusan BNNK Balangan



Tabel 4. 2 Struktur Kepengurusan BNNK Balangan

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan cara deskriptif (menggambarkan data umum yang ada dilapangan) seluruh data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan dokumentasi. Dalam menggambarkan data umum yang ada dilapangan peneliti akan menguraikan 2 permasalahan pokok yang telah dirumuskan dalam penelitian ini:

1. Bimbingan Keagamaan Terhadap Korban Candu Narkoba Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Balangan

Bentuk kegiatan bimbingan oleh orang tua terhadap anak yang menjadi korban candu narkoba dilaksanakan dirumah masing-masing korban candu narkoba dan diawasi oleh orang tua. BNNK Balangan dalam menjalankan proses rehabilitasi adalah dengan cara rawat jalan. Karena masih belum memiliki asrama untuk melakukan rehabilitasi secara rawat inap yang seharusnya dipantau oleh konselor atau yang ahli dalam bidang adiksi. Tetapi para anak yang menjadi korban candu narkoba akan melakukan konseling seminggu sekali dengan cara datang ke BNNK Balangan. Selain itu, kunjungan rumah (visit home) juga dilakukan oleh konselor sebagai bentuk pengawasan yang dilakukan secara rawat jalan.

Adapun bentuk kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh orang tua sebagai berikut:

a. Bimbingan Salat

Pelaksanaan bimbingan secara langsung ini dilakukan oleh orang tua anak korban candu narkoba dirumah. Adapun kegiatan bimbingan tersebut berupa bimbingan salat. Ketika sudah masuk waktu salat orang tua korban candu narkoba akan mengingatkan dan mengajak korban candu narkoba untuk memunaikan salat.

Temuan data diatas berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua korban candu narkoba:

“Biasanya inya ni harus di ingatakan dulu hanyar menggawi atau dibawai sembahyang. Kadang sampai harus disambati dulu hanyar mau begarak sembahyang. Mun kada kaitu bisa lambat hanyar menggawi atau bisa kada tegawi.”⁵²

Maksudnya, si korban candu narkoba harus di ingatkan dulu atau di ajak untuk menunaikan salat dan terkadang harus disinggung-singgung atau orang tua terpaksa mengungkit-ungkit masalah yang telah lalu agar si korban candu narkoba ini mau untuk menunaikan salat. Karena menurut orang tua korban, mereka kemungkinan lambat atau bahkan tidak mengerjakan salat. Adapun hasil wawancara dari orang tua lain:

“Kami tu tuhuk.ae dah menyuruh sembahyang. Tuhuk dan menyuruh masalah yang kaya ngintu tu. Bila disuruh sembahyang ‘ih’ jar.”⁵³

⁵² Hasil wawancara dengan orang tua korban candu narkoba inisial AU pada tanggal 02 Februari 2022

⁵³ Hasil wawancara dengan orang tua korban candu narkoba inisial RI pada tanggal 04 Februari 2022

Maksudnya, orang tua sudah sangat sering mengingatkan dan mengajak salat dan apabila mendapat seruan dan ajakan salat korban candu narkoba hanya menjawab iya. Adapun ungkapan lain dalam hasil wawancara dengan orang tua korban candu narkoba:

“Kalo si RO ni kami bersyukur inya masih menggawi kada salang di ingatkan lagi sembahyang ni. Jadi kami tekana sembahyang besamaan.”⁵⁴

Maksudnya adalah korban candu yang berinisial RO mengerjakan salat tanpa harus di ingatkan dalam kata lain tidak sulit untuk mengajaknya mengerjakan salat, sehingga terkadang mereka mengerjakan salat berjamaah di musholla. Selanjutnya hasil wawancara dengan orang tua korban candu narkoba lainnya:

“Kada kawa dikarasi masih inya mun disuruh sembahyang, jadi harus sabar. Hakun ja pang biasanya inya tapi harus dilamahi menyuruhnya. Begamatan dulu.”⁵⁵

Maksudnya, korban candu narkoba tidak bisa dipaksa dengan kekerasan. Dia akan mengerjakan salat tapi harus dengan ajakan yang halus atau lembut agar dia mengerjakan salat.

“Wahini mau haja pang dah sembahyang pulang, di bawai tarus pang ka langgar pas sudah janya sambahyang. Alhamdulillah hakun ja sudah wahini”⁵⁶

⁵⁴ Hasil wawancara dengan orang tua korban candu narkoba inisial RO pada tanggal 08 Februari 2022

⁵⁵ Hasil wawancara dengan orang tua korban candu narkoba inisial RA pada tanggal 10 Februari 2022

⁵⁶ Hasil wawancara dengan orang tua korban candu narkoba inisial AF pada tanggal 12 Februari 2022

Maksudnya adalah sekarang dia sudah mau untuk diajak mengerjakan salat. Dia diajak terus-menerus untuk mengerjakan salat bersama-sama di musholla sesuai dengan jam salat yang semestinya.

“Tuhuk sudah menyuruhi inya tu sembahyang. Tekana mau tekana kada jua inya tu. Mun rasa lapah lihatakan ae lagi dah.”⁵⁷

Maksudnya adalah orang tua korban candu narkoba sudah terlalu sering mengajak dan mengingatkan untuk salat, yang jika orang tua korban candu narkoba sudah merasa lelah dan korban candu narkoba tidak mempedulikan ajakan dari orang tuanya maka orang tua korban candu narkoba memilih untuk membiarkan.

“Dibawai tarus inya ni, kada suah kada dibawai sembahyang tu pasti dah, kaya ke majelis mangajian dibawai jua sudah. Inya nya ae lagi yang hakun measi atau kada”⁵⁸

Maksudnya adalah korban candu narkoba selalu diajak dan di ingatkan untuk mengerjakan salat dan terkadang orang tua korban candu narkoba mengajak korban candu narkoba untuk pergi ke majelis ta’lim yang setelahnya diserahkan kepada pilihan korban candu narkoba.

“Hakun ja pang inya ni disuruhi semahyang. Tapi inya ni pemusang urangnya jadi bila inya sudah pusang besesarik tu pang inya atau bekurung dikamar.”⁵⁹

⁵⁷ Hasil wawancara dengan orang tua korban candu narkoba inisial SA pada tanggal 16 Februari 2022

⁵⁸ Hasil wawancara dengan orang tua korban candu narkoba inisial FI pada tanggal 18 Januari 2022

⁵⁹ Hasil wawancara dengan orang tua korban candu narkoba inisial BA pada tanggal 20 Januari 2022

Maksudnya adalah karakter korban candu narkoba yang temperamen menyebabkan orang tua korban candu narkoba sedikit kesulitan untuk mengajak korban candu narkoba mengerjakan salat

“Ngalih disuruh mun kada kehandak inya, jadi tinggal kaminya ja lagi yang banyak-banyak besabar lawan bedoa.”⁶⁰

Maksudnya adalah korban candu narkoba termasuk orang yang sulit untuk diajak dan di ingatkan mengerjakan salat jika diri korban candu narkoba itu sendiri tidak mau.

“Kami ni biasanya kaka nya tu pang yang tukang bawai sembahyangan hanyar inya hakun. Mun buhan kami ha yang membawai kada tapi mau inya serajin.”⁶¹

Maksudnya adalah korban candu narkoba akan mcepat menurut dan melaksanakan salat jika kakak nya yang mengajak dan mengingatkannya untuk salat. Sedangkan jika orang tua korban candu narkoba yang mengingatkan maka korban candu narkoba jarang mendengarkan.

Dan hasil wawancara dengan konselor BNNK Balangan mengenai bimbingan salat:

“Bimbingan keagamaan yang kita berikan kepada korban candu narkoba khususnya saat rehabilitasi atau pasca rehabilitasi yang paling utama kami menyarankan supaya melaksanakan salat lima waktu, dan kalo bisa ditambah dengan salat dhuha dipagi hari karena itu merupakan salah satu perisai untuk melindungi dirinya

⁶⁰ Hasil wawancara dengan orang tua korban candu narkoba inisial IK pada tanggal 22 Januari 2022

⁶¹ Hasil wawancara dengan orang tua korban candu narkoba inisial MU pada tanggal 10 Februari 2022

agar mereka tidak *relapse* lagi atau tidak kembali lagi kepada narkoba. Kedua, kami memberikan saran untuk mengikuti segala kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada dilingkungan tempat tinggalnya.”⁶²

Maksudnya, salat adalah hal utama yang disarankan oleh konselor terhadap korban candu narkoba dalam kegiatan konseling. Konselor juga menyarankan mereka untuk salat sunnah dhuha karena salat dhuha bisa menjadi perisai agar korban candu narkoba tidak *relapse* lagi. Selanjutnya konselor juga menyarankan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Dan hal tersebut diserahkan lagi kepada kesadaran diri korban candu narkoba, apakah mau mengikuti saran tersebut atau tidak.

b. Bimbingan Konseling

1. Metode Kunjungan Rumah

Bimbingan konseling tersebut dilakukan dengan cara *visit home* (kunjungan rumah) atau korban candu narkoba datang ke kantor dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Kunjungan rumah juga dilakukan oleh konselor BNNK Balangan dan melakukan konseling di rumah korban candu narkoba. Dengan kedatangan konselor ke rumah korban candu narkoba mampu membantu korban candu narkoba untuk mengenali perkembangan kesembuhannya, dan orang tua korban candu narkoba pun dapat berkonsultasi dengan

⁶² Hasil wawancara dengan konselor pada tanggal 14 Februari 2022

konselor mengenai masa depan dan harapan-harapan orang tua korban candu narkoba.

Temuan data tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan konselor BNNK Balangan:

“Kami selalu memantau korban candu narkoba-korban candu narkoba melalui konseling di kantor BNNK atau kunjungan ke rumah korban candu narkoba. Biasanya kami bertanya bagaimana keadaan sekarang sudah lebih nyaman kah. Dan kami juga sekalian berpandoran dengan orang tua korban candu narkoba tentang perkembangan keadaan korban candu narkoba. Dan kami juga sering sambil menyarankan gawian-gawian yang mungkin bisa untuk kedepannya dilakukan oleh korban candu narkoba.”⁶³

Maksudnya, para kilen selalu di pantau kesembuhannya melalui konseling di kantor BNNK Balangan atau mereka yang melakukan kunjungan ke rumah-rumah korban candu narkoba sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat. Tidak hanya konseling dengan korban candu narkoba, konselor juga melakukan konseling terhadap orang tua korban candu narkoba agar orang tua bisa kuat dan selalu mendukung kesembuhan anaknya yang telah menjadi korban candu narkoba. Serta menyarankan beberapa pekerjaan yang sesuai dengan potensi korban candu narkoba. Tujuannya agar saat korban candu narkoba sudah sembuh total mereka masih memiliki harapan untuk melanjutkan hidup.

Hasil wawancara dengan orang tua korban candu narkoba:

⁶³ Hasil wawancara dengan konselor pada tanggal 16 Februari 2022

“Kami kadang kada kawa meantar anak kami ni ke kantor, jadi buhan yang BNNK ae yang datang ke rumah. Tapi takana bisa jua inya nya yang betagih handak konseling ke kantor, jadi beteleponan dulu lawan bapa di BNNK tu.”⁶⁴

Maksudnya adalah orang tua dari korban candu narkoba terkadang tidak bisa mengantarkan anaknya ke kantor BNNK Balangan untuk bimbingan konseling. Sehingga pihak dari BNNK Balangan lah yang berkunjung ke rumah mereka. Tapi tidak jarang juga korban candu narkoba sendiri yang meminta untuk konseling di kantor BNNK Balangan saja dan kemudian mereka mengatur jadwal untuk melakukan bimbingan konseling.

“Inya dahulu tu mama si E orang subalah rumah yang menyuruh bawa ja ke BNN jar. Habistu di pandiri ae inya ni hakun ae sekalinya. Jadi wahini takana buhan BNNK nya yang ke sinian. Mun kada inya diantar ke kantor tu.”⁶⁵

Maksudnya adalah sebelum korban candu narkoba melakukan rehabilitasi ke BNNK Balangan, orang tua korban candu narkoba mendapat saran dari tetangganya agar korban candu narkoba direhabilitasi ke BNNK Balangan. Sehingga sekarang sudah menjadi rutinitas korban candu narkoba mendapat bimbingan konseling baik dilakuan ditempat tinggal korban candu narkoba atau di kantor BNNK Balangan.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan orang tua korban candu narkoba inisial RA, pada tanggal 10 Februari 2022

⁶⁵ Hasil wawancara dengan orang tua korban candu narkoba inisial AU pada tanggal 02 Februari 2022

“Buhan BNNK nya serajin beilang ke rumah ni, tu gin jarang jua pang jadi bisa-bisa buhan kami ae lagi menggaduh inya.”⁶⁶

Maksudnya adalah pihak BNNK Balangan melakukan kunjungan ke tempat tinggal korban candu narkoba, namun sayangnya hal itu masih jarang dilakukan oleh pihak BNNK Balangan terhadap korban candu narkoba tersebut.

“Kaka nya ni pang yang menjagai banar, jadi hakun ja inya serajin meantar peadingan ke kantor tu. Tapi bisa jua takana buhan BNNK yang ke rumah sini.”⁶⁷

Maksudnya adalah kakak dari korban candu narkoba lah yang paling bisa diandalkan untuk mengantarkan korban candu narkoba melakukan bimbingan konseling di kantor. Tetapi terkadang pihak BNNK Balangan lah yang berkunjung ke tempat tinggal korban candu narkoba.

“Hiih, serajin tu buhan BNNK yang kesinian, betaken-takun kayapa si RI jar.”⁶⁸

Maksudnya adalah pihak BNNK Balangan memang melakukan kunjungan ke tempat tinggal korban candu narkoba.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan orang tua korban candu narkoba inisial AF pada tanggal 12 Februari 2022

⁶⁷ Hasil wawancara dengan orang tua korban candu narkoba inisial IK pada tanggal 22 Januari 2022

⁶⁸ Hasil wawancara dengan orang tua korban candu narkoba inisial RI pada tanggal 04 Februari 2022

“Bagian BNNK nya yang kerumah tapi bisa jua inya yang handak dikantor haja jar konselingnya.”⁶⁹

Maksudnya adalah pihak BNNK melakukan kunjungan ke tempat tinggal korban candu narkoba, tapi terkadang korban candu narkoba sendiri yang ingin melakukan bimbingan konseling di kantor BNNK Balangan.

“Ada ja pang tekana buhan BNNK ke rumah, taga kami rancak langsung ke kantor haja konselingnya.”⁷⁰

Maksudnya adalah korban candu narkoba lebih sering melakukan bimbingan konseling di kantor BNNK Balangan atas kemaunannya sendiri dibandingkan dengan bimbingan konseling di tempat tinggalnya.

“Ngarannya kami tejauh rumah leh, jdi disampat-sampatkan ae ke kantor tu hen. Tapi bisa ja pang buhannya kerumahan.”⁷¹

Maksudnya adalah jarak rumah dengan kantor BNNK Balangan yang jauh membuat orang tua korban candu narkoba harus menyempatkan-nyempatkan waktu untuk mengantarkan korban candu narkoba. Tetapi tidak jarang juga pihak BNNK Balangan lah yang berkunjung ke tempat tinggal korban candu narkoba.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan orang tua korban candu narkoba inisial FI pada tanggal 18 Januari 2022

⁷⁰ Hasil wawancara dengan orang tua korban candu narkoba inisial MU pada tanggal 10 Februari 2022

⁷¹ Hasil wawancara dengan orang tua korban candu narkoba inisial BA pada tanggal 20 Januari 2022

“Ada. ae rajin buhan BNNK kerumah, tapi takana haja jua paling seminggu sekali, ada jua nang sebulan sekali.”⁷²

Maksudnya adalah pihak BNNK melakukan kunjungan ke tempat tinggal korban candu narkoba seminggu sekali bahkan sebulan sekali.

“Inggih buhan BNNK serajin kerumah, tapi kada manantu jua, maksudnya kada setiap hari sanin misalnya. Tapi ada haja ke rumah buhan BNNK beilangan.”⁷³

Maksudnya adalah pihak BNNK Balangan memang melakukan kunjungan ke tempat tinggal korban candu narkoba tetapi tidak menetap dihari yang sama dalam satu minggu ke minggu lainnya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Bimbingan Keagamaan terhadap Korban Candu Narkoba BNNK Balangan.

Bimbingan keagamaan oleh orang tua terhadap korban candu narkoba BBNK Balangan tentu terdapat faktor penduung dan faktor penghambat. Faktor pendukung ialah faktor yang mendorong keberhasilan bimbingan terhadap pemulihan korban candu narkoba, dan faktor penghambat ialah faktor yang menyebabkan proses bimbingan tidak lancar bahkan tidak berhasil terhadap pemulihan korban candu narkoba.

⁷² Hasil wawancara dengan orang tua korban candu narkoba inisial SA pada tanggal 16 Februari 2022

⁷³ Hasil wawancara dengan orang tua korban candu narkoba inisial RO pada tanggal 08 Februari 2022

a. Faktor Penunjang

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di rumah korban candu narkoba dan di kantor BNNK Balangan, sebagai berikut:

1. Kemauan untuk sembuh dari dalam diri korban candu narkoba itu sendiri. Artinya korban candu narkoba memiliki keinginan sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak lain.
2. Kuatnya dukungan orang tua dan orang terdekat. Orang tua yang terus dan selalu mendampingi anak merupakan suatu sikap yang diinginkan oleh setiap anak tidak terkecuali korban candu narkoba. Dengan sikap orang tua tersebut akan membuat korban candu narkoba merasa bahwa dirinya tidak ditinggal dan ditelantarkan.
3. Kualitas konselor yang baik. Artinya dilihat dari latar belakang pendidikan konselor, serta sikap dan sifat yang ada pada diri konselor.
4. Lingkungan tempat tinggal korban candu narkoba. Banyak para pecandu narkoba mendapatkan saran untuk berpindah tempat tinggal, dengan tujuan agar korban candu narkoba tidak menggunakan kembali narkoba (*relapse*).
5. Pergaulan korban candu narkoba. Teman-teman sebaya mampu membawa berbagai pengaruh dalam diri seseorang.

Data tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan konselor BNNK Balangan:

“Untuk pendukung, pertama adanya keinginan dari dalam diri korban candu narkoba dan memiliki hasrat untuk pulih. Kedua, adanya dukungan keluarga. Ketiga, adanya orang-orang terdekat yang mendorong mereka untuk sembuh.”⁷⁴

Hal tersebut bermakna bahwa dengan adanya keinginan sembuh (pulihan) yang kuat dari korban candu narkoba maka akan memperlancar dan mendorong rehabilitasi agar bisa berjalan dengan baik dan korban candu narkoba pun bisa sembuh dengan cepat. Kemauan yang kuat ditambah dengan adanya dorongan dari orang tua, keluarga, dan orang terdekat merupakan kombinasi yang sangat baik dan sangat mendukung cepat dan tercapainya kesembuhan yang telah diharapkan.

Adapun hasil wawancara dengan orang tua korban candu narkoba:

“Inya saurang yang pebadah handak ampih, kada nyaman jar pikiran. Jadi serajin tum un di unjuki banyu atau betatamba hakun ja inya. Ulun handak wagas jar nya serajin. Kami handak jua inya wagas han jadi ditatamba.i ae. Biasanya gin pas lagi masih makai tu jarang beranai dirumah di telpon kada mau jua, wahini Alhamdulillah lebih rancak bediam dirumah bekumpulan lawan keluarga.”⁷⁵

Arti dari pernyataan diatas adalah bahwa korban candu narkoba sendiri lah yang ingin dirinya terbebas dari pengaruh narkoba tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Dan sebagai

⁷⁴ Hasil wawancara dengan konselor pada tanggal 21 Februari 2022

⁷⁵ Hasil wawancara dengan orang tua korban candu narkoba inisial RA pada tanggal 10 Februari 2022

keluarga yang mendukung kesembuhan korban candu narkoba, mereka pun melakukan berbagai upaya agar anak atau keluarga mereka yang menjadi korban candu narkoba bisa sembuh baik secara jasmani maupun rohani.

“Kehendak inya sorang serajin tu minta antar ke BNNK.”⁷⁶

Maksudnya adalah keinginan dari korban candu narkoba sendiri yang ingin sembuh sehingga memiliki inisiatif untuk pergi ke kantor BNNK Balangan.

“Mungkin asa kayapa kah luku inya melihat kekawannya yang lulusan dah sakulah. Jadi ada inisiatif sorang inya beobat serajin.”⁷⁷

Maksudnya adalah pengaruh dari teman sebaya korban candu narkoba menimbulkan dampak adanya rasa ingin sembuh dari menggunakan narkoba.

“Biasanya betalipunan lawan bapa tu, kami rumah yang tejauh ni paksa ae ditalipun ja bpandiran. Bapa nya saurang yang serajin manilpun bedahulu.”⁷⁸

Maksudnya adalah korban candu narkoba selalu diperhatikan oleh konselor meskipun hanya melalui jalur telpon. Hal ini menunjukkan bahwa jarak tidak terlalu menjadi masalah karena masih ada alternative lain seperti telpon.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan orang tua korban candu narkoba inisial RI pada tanggal 04 Februari 2022

⁷⁷ Hasil wawancara dengan orang tua korban candu narkoba inisial AF pada tanggal 12 Februari 2022

⁷⁸ Hasil wawancara dengan orang tua korban candu narkoba inisial BA pada tanggal 20 Januari 2022

“Alhamdulillah wahini sembahyang tu kada salang disuruh lagi, malah takana inya yang membawai sembahyangan.”⁷⁹

Maksudnya adalah korban candu narkoba sendiri memang memiliki kesadaran tentang kewajibannya sebagai umat muslim sehingga korban candu narkoba bisa melaksanakan salat tanpa harus di ingatkan dan di ajak orang tua atau konselor.

“Rumah kami parak ja lawan langgar, jadi Alhamdulillah baik-baik ja lingkungan buhan kami.”⁸⁰

Maksudnya adalah lingkungan tempat tinggal korban candu narkoba berdekatan dengan masjid, dan memiliki kondisi yang harmonis antara sesama penghuni lingkungan.

“Kaka nya tu pang yang lapah banar kamana-mana meantar inya beobat. Alhamdulillah kada sia-sia jua buhannya beusaha.”⁸¹

Maksudnya adalah salah satu keluarga korban candu narkoba yang merupakan kakak dari korban candu narkoba sangat memiliki kepercayaan bahwa adiknya dapat pulih. Dukungan yang diberika oleh kakak korban candu narkoba menjadi motivator korban candu narkoba untuk sembuh.

“Begamatan ae menyuruhi inya sambil banyak-banyak besabar. Hakun haja inya asal kada dikarasi.”⁸²

⁷⁹ Hasil wawancara dengan orang tua korban candu narkoba inisial MU pada tanggal 10 Februari 2022

⁸⁰ Hasil wawancara dengan orang tua korban candu narkoba inisial FI pada tanggal 18 Januari 2022

⁸¹ Hasil wawancara dengan orang tua korban candu narkoba inisial IK pada tanggal 22 Januari 2022

⁸² Hasil wawancara dengan orang tua korban candu narkoba inisial SA pada tanggal 16 Februari 2022

Maksudnya adalah mengingatkan dan mengajak harus secara perlahan dan sabar, karena korban canru narkoba memiliki hati yng masih terlalu mudah untuk tersinggung.

“Inya dasar kada mau tatinggal mun sembahyang ni, pas lagi masih memakai gin mau ja sembahyang.”⁸³

Maksudnya adalah korban candu narkoba sendiri lah yang tidak mau meninggalkan salat bahkan sewaktu masih berstatus sebagai pengguna narkoba.

“Hakun-hakun ja inya disuruh, tapi lambat serajin. Tapi asal hakun gin syukur am.”⁸⁴

Maksudnya adalah korbancandu narkoba memang menurut dengan ajakan dari orang tua untuk salat tetapi dalam proses akan mengerjakan salat masih termasuk lambat atau tidak langsung mengerjakan ketika di ingatkan dan di ajak.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di rumah korban candu narkoba dan di kantor BNNK Balangan, sebagai berikut:

1. Jarak tempat tinggal korban candu narkoba, jauhnya jarak rumah korban candu narkoba dengan kantor

⁸³ Hasil wawancara dengan orang tua korban candu narkoba inisial RO pada tanggal 08 Februari 2022

⁸⁴ Hasil wawancara dengan orang tua korban candu narkoba inisial AU pada tanggal 02 Februari 2022

BNNK Balangan menyebabkan terhambatnya proses bimbingan.

2. Lingkungan tempat tinggal korban candu narkoba, lingkungan yang ditinggali korban candu narkoba yang masih merupakan lingkungan dengan banyaknya pengedar dan pecandu lainnya menjadi penyebab terhambatnya bimbingan.
3. Kurangnya dukungan orang tua dan orang terdekat, maksudnya adalah korban candu narkoba yang diabaikan oleh keluarganya sendiri menyebabkan korban candu narkoba merasa sendirian dan asing sehingga ia memilih terus menggunakan narkoba untuk mendapatkan kesenangan sesaat.
4. Minimnya kemauan sembuh oleh korban candu narkoba, maksudnya korban candu narkoba yang sebenarnya tidak mempunyai keinginan untuk sembuh dan terpaksa menjalani rehabilitasi.

Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan konselor

BNNK Balangan:

“Kendala yang kami alami biasanya, pertama adalah mengenai lingkungan. Mereka bisa *relapse* lagi apabila di lingkungan mereka tinggal ada pengedar dan masih ada pemakai lainnya. Kedua, jarak rumahnya jauh. Ketiga, kurangnya dukungan dari pihak keluarga. Setiap orang kan perlu dukungan dari keluarga dan orang-orang

terdekatnya, orang yang tidak memakai aja perlu itu apalagi si pemakai ini, mereka sangat perlu untuk dirangkul lagi.”⁸⁵

Maksudnya adalah para korban candu narkoba yang telah sembuh saja masih sangat rentan kembali menggunakan narkoba (*relapse*) apalagi mereka yang masih dalam masa pemulihan, apabila mereka tetap berada di lingkungan yang sama atau lingkungan dimana mereka telah terpengaruh untuk menyalahgunakan narkoba. Banyak sekali para pengedar narkoba yang masih berkeliaran didalam lingkungan masyarakat terutama dilingkungan yang akses jalan menuju tempat tersebut sulit untuk dijangkau, sehingga tidak jarang mereka yang bertempat tinggal jauh berpeluang untuk mengalami (*relapse*).

Hasil wawancara dengan orang tua korban candu narkoba:

“Kami takana bisa kada teperhatikan lagi dah lawan anak, sibuk becar. Jadi kada tekontrol. Jadi anak tu bekawan. In gin jadi tahu inya makai gegara guru BK nya ke rumah memadahkan, iya lawn guru BK inya tulak ke BNN tu.”⁸⁶

Maksudnya, keadaan ekonomi yang pas-pasan cenderung rendah mengharuskan orang tua korban candu narkoba untuk bekerja lebih keras yang akibatnya para anak jadi kurang atau bahkan tidak diperhatikan lagi, baik dari segi pergaulan, makanan, dan lainnya.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan konselor, pada tanggal 21 Februari 2022

⁸⁶ Hasil wawancara dengan orang tua korban candu narkoba inisial RI pada tanggal 04 Februari 2022

“Inya kada mau disuruhi.”⁸⁷

Maksudnya adalah korban candu narkoba yang tidak mau mendengarkan dan mempedulikan ajakan dari orang tua.

“Ngaran kakanya yang taparak lawan inya, jadi mun kami yang menyuruh inya kada tapi hakun.”⁸⁸

Maksudnya adalah kakak korban candu narkoba adalah sosok yang dekat dengan korban candu narkoba, sehingga ia hanya lebih mau mendengarkan kakak daripada orang tua nya.

“Inya kada hakun sembahyang.”⁸⁹

Maksudnya adalah korban candu narkoba memang tidak ingin mengerjakan salat.

“Teumpat kekawanan pang, takana hakun mun kawannya sembahyangan jua.”⁹⁰

Maksudnya adalah teman sebaya korban candu narkoba menjadi panutan korban candu narkoba untuk mengerjakan salat

“Masih kada kawa dipaksa-paksa, bisa amuk serajin.”⁹¹

⁸⁷ Hasil wawancara dengan orang tua korban candu narkoba inisial BA pada tanggal 20 Januari 2022

⁸⁸ Hasil wawancara dengan orang tua korban candu narkoba inisial IK pada tanggal 22 Januari 2022

⁸⁹ Hasil wawancara dengan orang tua korban candu narkoba inisial RA pada tanggal 10 Februari 2022

⁹⁰ Hasil wawancara dengan orang tua korban candu narkoba inisial AF pada tanggal 12 Februari 2022

⁹¹ Hasil wawancara dengan orang tua korban candu narkoba inisial SA pada tanggal 16 Februari 2022

Maksudnya adalah korbancandu narkoba akan mengamuk jika ia terus diajak dan ditinggal untuk salat.

“Rumah kami te jauh pada BNNK jadi jarang jua buhannya kesini.”⁹²

Maksudnya adalah jarak rumah antara korban candu narkoba dengan kontor BNNK Balangan yang jauh menjadi penghambat proses rehabilitasi korban candu narkoba.

“Kadang bisa sibuk konselornya, jadi kada kawa bimbingan serajin.”⁹³

Maksudnya adalah kesibukan konselor menyebabkan beberapa jadwal bimbingan konseling harus ditunda bahkan dibatalkan.

“Inya nya yang koler disuruh, handak di paksa ngalih jua.”⁹⁴

Maksudnya adalah korban candu narkoba sendiri yang malas dan tidak mau mendengarkan jika ditinggal untuk mengerjakan salat.

“Bingung kami ni hen, rasa takajut-kajut dahulu tu pas mendengar inya makai narkoba tu. Pasrah ja kami dah.”⁹⁵

⁹² Hasil wawancara dengan orang tua korban candu narkoba inisial FI pada tanggal 18 Januari 2022

⁹³ Hasil wawancara dengan orang tua korban candu narkoba inisial MU pada tanggal 10 Februari 2022

⁹⁴ Hasil wawancara dengan orang tua korban candu narkoba inisial AU pada tanggal 02 Februari 2022

⁹⁵ Hasil wawancara dengan orang tua korban candu narkoba inisial RO pada tanggal 08 Februari 2022

Maksudnya adalah orang tua korban candu narkoba yang terkejut mengetahui bahwa anaknya menggunakan narkoba menyebabkan orang tua korban candu narkoba menjadi bingung dengan apa yang harus dilakukan sehingga mereka memilih untuk pasrah.

C. Pembahasan

Berdasarkan wawancara, observasi, dan telaah dokumentasi yang telah diperoleh berikutnya akan dilakukan analisis terhadap penelitian. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, secara keseluruhan bimbingan keagamaan yang telah dilakukan oleh orang tua dan konselor memberikan pengaruh yang besar untuk kepulihan korban candu narkoba. Karena adanya bimbingan keagamaan membuat korban candu narkoba merasa lebih tenang dan memiliki harapan untuk terus melanjutkan hidup serta dengan adanya bimbingan keagamaan korban candu narkoba merasa bahwa dirinya tidak sendiri (ada yang memperhatikan) dan tentunya merasa lebih dekat dengan Tuhan. Dalam hasil penelitian ini peneliti akan menginterpretasikan hasil wawancara dengan beberapa responden tentang “Bimbingan Keagamaan terhadap Korban Candu Narkoba Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Balangan” agar bisa disimpulkan secara akurat yaitu sebagai berikut:

1. Bimbingan Keagamaan Terhadap Korban Candu Narkoba Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Balangan

Berdasarkan definisi operasional yang telah peneliti jelaskan pada pembahsan sebelumnya bahwa bimbingan keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh orang tua korban candu narkoba berupa kegiatan

beragama (Islam) seperti mengerjakan shalat lima waktu, puasa, dan mengaji.

Bimbingan keagamaan sangat diperlukan bagi mereka yang memiliki keimanan yang lemah. Keimanan yang lemah yang dimaksudkan disini adalah kurangnya iman dalam diri seseorang yang dapat mengakibatkan terjerumusnya mereka ke dalam hal-hal yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. yang salah satu contoh dari hal yang merugikan tersebut adalah penyalahgunaan narkoba.

BNNK Balangan adalah satu instansi yang menangani berbagai kasus yang berkaitan dengan narkoba. Yang dalam menangani tersebut terdapat didalamnya pelayanan rehabilitasi. Dalam menjalankan pelayanan rehabilitasi, BNNK Balangan melakukan proses rawat jalan sehingga pengawasan lebih lanjut diserahkan pada orang tua dan tempat pemulihan dilakukan di rumah atau tempat tinggal korban candu narkoba. Dan korban candu narkoba pun telah dijadwalkan untuk melakukan konseling satu minggu sekali di kantor BNNK Balangan. Adapun bentuk kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan, yaitu:

1. Bimbingan Salat

Salat merupakan rukun Islam yang kedua dan diwajibkan pada waktu yang telah ditentukan. Salat merupakan ibadah yang sangat membantu Islam secara mutlak dan mampu mengatasi

masalah-masalah kejiwaan, saat salat seseorang akan senantiasa mengingat Allah Swt serta menjauhkan diri dari hal-hal yang dilarang dan bisa menjerumuskan kepada hal-hal yang dapat menundang murka Allah Swt. Al-qur'an pun menjelaskan dalam surah Luqman ayat 17:

يٰٓبُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَآمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا
 أَصَابَكَ إِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Terjemahnya: *"Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)."* (QS. Luqman:17)

Sebagaimana adanya perintah untuk mendirikan salat, dan diwajibkan bagi kita untuk mengerjakan salat. Tentunya wajib pula kita untuk mengingatkan terutama terhadap anak dan keluarga. Dan hal tersebut telah diterapkan oleh orang tua korban candu narkoba dan konselor, mereka yang tidak kenal lelah untuk mengingatkan dan mengajak korban candu narkoba agar menunaikan salah satu ibadah wajib, yaitu salat. Serta selalu berusaha untuk tetap bersabar dalam membantu para korban candu narkoba dengan memberi dukungan-dukungan yang positif.

Berdasarkan pada hasil penelitian, bahwa pada dasarnya bimbingan salat adalah bimbingan yang paling utama dalam bimbingan terhadap korban pecandu narkoba BNNK Balangan. Meskipun menggunakan jenis perawatan secara rawat jalan, korban candu narkoba tetap dipantau dan diawasi serta dibimbing oleh orang tua dan pihak rehabilitasi BNNK Balangan.

Para korban candu narkoba juga dianjurkan selain mengerjakan salat lima waktu, mereka juga disarankan untuk melaksanakan salat sunnah, seperti salat dhuha dipagi hari.

2. Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling adalah proses pemberian bantuan terhadap perorangan atau perindividu secara tatap muka (langsung). Bimbingan konseling yang dilakukan oleh pihak BNNK Balangan adalah menggunakan metode kunjungan rumah (*visit home*) yaitu kegiatan layanan yang dalam prosesnya konselor berkunjung ke rumah konseli yang tujuannya untuk mengamati lingkungan yang ada disekitar konseli.

Berdasarkan hasil penelitian, bimbingan konseling dengan metode kunjungan rumah dilakukan secara berjadwal yang dilakukan oleh konselor dan pihak rehabilitasi BNNK Balangan. Meskipun salah satu metode yang dilakukan dalam bimbingan konseling adalah kunjungan rumah, terkadang ada dari pihak

korban candu narkoba yang datang ke kantor BNNK Balangan untuk melakukan bimbingan konseling.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Bimbingan Keagamaan terhadap Korban Candu Narkoba BNNK Balangan

Menganalisis tentang pendukung dan penghambat yang disampaikan dalam wawancara dengan responden. Responden mengatakan bahwa kepulihan korban candu narkoba itu pada dasarnya berasal dari dalam diri korban candu narkoba itu sendiri, selain itu dorongan lingkungan khususnya lingkungan keluarga yang positif tentunya akan memperlancar dan mempercepat kepulihan korban candu narkoba.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat bimbingan keagamaan terhadap korban candu narkoba badan narkotika nasional (BNNK Balangan, diantaranya:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung ialah faktor yang mendorong keberhasilan bimbingan terhadap pemulihan korban candu narkoba

1. Kemauan untuk sembuh dari dalam diri korban candu narkoba itu sendiri. Adanya dorongan dari dalam diri sendiri tentunya menjadi penorong utama, karena dengan adanya kemauan

untuk sembuh dari diri korban candu narkoba itu sendiri anak memperlancar dan mempermudah serta mempercepat terjadinya pemulihan yang diharapkan.

2. Kuatnya dukungan orang tua dan orang terdekat. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan yang paling berpengaruh terhadap diri seseorang, begitu juga dengan korban candu narkoba. Mereka sangat membutuhkan dukungan positif dari orang tua dan orang terdekat agar mereka merasa bahwa masih ada orang mau menerima mereka dan kebersamaan mereka.
3. Kualitas konselor yang baik. Kualitas konselor yang baik juga merupakan pendukung lancarnya proses pemulihan (rehabilitasi) karena seorang konselor yang baik tentunya mampu untuk menjadi teman, pendengar, berempati, dan pemberi saran yang baik. Serta bisa menjadi panutan yang bagi korban candu narkoba.
4. Lingkungan tempat tinggal korban candu narkoba. Lingkungan yang baik bagi korban candu narkoba adalah lingkungan yang mampu menerima mereka, tidak mencemooh, dan tidak pula mengasingkan mereka. Lingkungan yang tetap bisa memberikan toleransi sebagai sesama manusia.
5. Pergaulan korban candu narkoba. Lingkup pertemanan yang baik tentu sangat berpengaruh untuk mendukung pemulihan korban candu narkoba. Karena selain sebagai teman, pergaulan yang

baik tentu akan memberikan pengaruh-pengaruh positif terhadap pemikiran-pemikiran yang berada dalam satu pergaulan.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat ialah faktor yang menyebabkan proses bimbingan tidak lancar bahkan tidak berhasil terhadap pemulihan korban candu narkoba.

1. Jarak tempat tinggal korban candu narkoba. Dengan kondisi BNNK Balangan yang masih belum memiliki asrama rehabilitasi sendiri, mengharuskan korban candu narkoba menjalani pemulihan dengan proses rawat jalan. Dan jika memungkinkan BNNK Balangan akan mengajukan rujukan terhadap korban candu narkoba. Karena proses yang jalani adalah proses pemulihan secara rawat jalan maka hal tersebut sedikit menyulitkan para korban candu narkoba untuk mendapatkan pengobatan secara penuh. Dan pihak BNNK pun tidak dapat sesali memantau kondisi korban candu narkoba.
2. Lingkungan tempat tinggal korban candu narkoba. Lingkungan yang buruk bagi korban candu narkoba adalah lingkungan yang tidak dapat menerima mereka, banyak nya pengedar yang masih berkeliaran disekitar lingkungan, dan

banyaknya pengguna narkoba yang masih mengonsumsi narkoba.

3. Kurangnya dukungan orang tua dan orang terdekat. Keluarga *toxic* adalah salah satu penyebab jatuhnya korban candu narkoba kepada penyalahgunaan narkoba. Mereka melampiaskan perasaan kepada narkoba. Dengan kondisi keluarga yang sakit dan tidak adanya orang terdekat maka hal itu dapat membuat korban candu narkoba merasa jatuh dan sendirian. Hal tersebut akan melemahkan mentalnya sehingga memungkinkan mereka melakukan *relapse*.
4. Minimnya kemauan sembuh oleh korban candu narkoba. Dorongan dari dalam diri sendiri adalah hal utama dalam proses pemulihan yang dijalani korban candu narkoba. Kemauan diri yang lemah atau bisa disebut dengan terpaksa mengakibatkan korban candu narkoba sulit untuk membuka diri, mendengarkan nasehat, serta mengikuti arahan dari konselor. Tidak adanya minat untuk sembuh tentu menjadi penghambat utama yang akan mengagalkan pemulihan korban candu narkoba terhadap narkoba.

Faktor penghambat dan faktor pendukung saling berhubungan satu sama lain. Sama seperti setiap hal yang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing namun masih saling terhubung.

Peneliti menemukan hal yang memang masih menjadi penghambat mutlak pemulihan di BNNK Balangan adalah BNNK Balangan belum memiliki asrama untuk melakukan sistem rawat inap. Hal tersebut peneliti anggap sebagai faktor penghambat mutlak adalah karena kurang efektif nya proses pemulihan atau rehabilitasi yang dijalani dengan proses rawat jalan.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan, apabila korban candu narkoba sudah tidak bisa menjalani proses rawat jalan atau bisa disebut “sudah terlalu parah” maka korban candu narkoba akan dikirimkan ke asrama dan menjalani proses rawat inap kurang lebih selama tiga sampai enam bulan atau sampai pulih. Dan kembali pulang ke tempat asalnya dengan proses pasca rehabilitasi yang dijalankan secara rawat jalan.